

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI MENTIMUN DI DESA BEBER  
KECAMATAN CIMARAGAS KABUPATEN CIAMIS**

***INCOME ANALYSIS OF CUCUMBER FARMING IN BEBER VILLAGE  
CIMARAGAS DISTRICT CIAMIS REGENCY***

**DANI SAPUTRA<sup>1\*</sup>, DINI ROCHDIANI<sup>2</sup>, TIKTIEK KURNIAWATI<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Galuh Ciamis

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

\*E-mail : ssaputrad79@gmail.com

**ABSTRAK**

Besar kecilnya pendapatan petani mempengaruhi petani dalam menjalankan usahatani. Semakin besar pendapatan yang diperoleh semakin giat pula petani melakukan kegiatan usahatani. Penelitian ini bertujuan mengetahui: 1) Besarnya biaya produksi usahatani mentimun di Desa Beber Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis, 2) Besarnya penerimaan dan pendapatan usahatani mentimun di Desa Beber Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis, 3) Layak atau tidaknya usahatani mentimun di Desa Beber Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. Penelitian ini merupakan studi kasus terhadap 3 orang petani yang diambil secara sensus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Banyaknya biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani mentimun di Desa Beber rata-rata sebesar Rp. 3.887.918, 2) Penerimaan rata-rata yang diperoleh petani mentimun sebesar Rp. 4.800.000 dalam satu kali produksi dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 912.082. 3) Apabila dilihat dari segi ekonomis usahatani mentimun cukup menguntungkan sehingga layak diusahakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai R/C sebesar 1,23.

**Kata kunci:** Usahatani, Biaya, Penerimaan, Pendapatan, R/C

**ABSTRACT**

*The size of farmers' income affects farmers in carrying out their farming. The greater the income earned, the more active farmers are in doing farming activities. The aims of this study were to determine: 1) The cost of cucumber farming production in Beber Village, Cimaragas District, Ciamis Regency, 2) The revenue and income of cucumber farming in Beber Village, Cimaragas District, Ciamis Regency, 3) The feasibility of cucumber farming in Beber Village, Cimaragas Regency, nice. This research is a case study of 3 farmers who were taken by census. The results of the study show that: 1) The amount of production costs incurred by cucumber farmers in Beber Village on average is Rp. 3,887,918, 2) The average income earned by cucumber farmers is Rp. 4,800,000 in one production with an average income of Rp. 912,082. 3) From an economic point of view, cucumber farming is quite profitable so it is feasible to cultivate. This is evidenced by the R/C value of 1.23.*

**Keywords:** Farming, Cost, Revenue, Income, R/C.

**PENDAHULUAN**

Sektor pertanian memegang peranan krusial pada pembangunan nasional, selain bertujuan menyediakan pangan, sektor ini merupakan sumber penghasilan penduduk Indonesia. Hal ini dikarenakan keadaan alam Indonesia memungkinkan untuk

dilakukan pembudidayaan bermacam tanaman pangan, baik lokal juga luar negeri (Haryanto, 2007).

Hortikultura merupakan salah satu sektor yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan industri pertanian, dan memiliki keterkaitan yang

kuat dengan sektor lain, seperti industri pangan. Kegiatan ini mencakup semua aspek pertanian, termasuk penyediaan input produksi, pengolahan dan pemasaran. (Jayaputra, 2008).

Salah satu komoditas hortikultur yang banyak dibudidayakan adalah mentimun. Perkembangan produksi mentimun setiap tahun menurun sebanyak 0.96 persen akibat faktor iklim serta cuaca yang tidak menentu (Cahyono, 2003). Penurunan produksi mentimun menyebabkan petani mengalami kerugian, sehingga pendapatan yang diterima menjadi lebih sedikit. Hal ini memicu petani beralih mengusahakan komoditas lain yang dinilai lebih menguntungkan.

Desa Beber merupakan salah satu desa di Kecamatan Cimaragas yang memiliki potensi untuk budidaya mentimun, dan memanfaatkan sumber daya yang mendukung untuk mensukseskan usaha ini. Sistem irigasi ini sudah memadai dan siap untuk diolah, serta terdapat lahan garapan berupa sawah seluas 9,5 hektar. (Monografi Desa Beber, 2020).

Disamping itu, meningkatnya permintaan mentimun membuat petani di Desa Beber berlomba-lomba untuk meningkatkan produksi serta kualitas mentimun yang baik. Sehingga produk yang dihasilkan layak untuk dipasarkan,

serta petani dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Banyaknya biaya pada usahatani mentimun di Desa Beber Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. (2) Seberapa besar penerimaan dan pendapatan yang diperoleh petani mentimun di Desa Beber Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. (3) Layak atau tidaknya usahatani mentimun di Desa Beber Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Beber Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. Penelitian ini merupakan studi kasus terhadap 3 orang petani mentimun yang diambil secara sensus. Data yang diambil adalah data primer yang berasal dari wawancara langsung terhadap responden menggunakan kuisisioner. Sedangkan data sekunder berasal dari jurnal penelitian terdahulu, buku-buku, dan lembaga yang terkait dengan penelitian.

Biaya produksi dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya produksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekarwati, 2016) :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp).

Secara umum penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Hy). Penerimaan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekarwati, 2016):

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan dalam suatu usahatani (Kg)

P = Harga Produk (Rp).

Pendapatan adalah selisih antara pendapatan (TR) dan total biaya (TC). Pendapatan petani dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Soekarwati, 2016):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp).

Sedangkan kelayakan usahatani (R/C) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekarwati, 2016):

$$R/C = TR / TC$$

Keterangan:

R/C = Imbangan penerimaan dengan biaya

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp).

Dengan kriteria yang dipakai sebagai berikut:

- R/C > 1, maka usahatani yang dijalankan mendapatkan keuntungan, sehingga layak untuk diusahakan.
- R/C = 1, maka usahatani yang dijalankan tidak menguntungkan dan tidak rugi (impas), sehingga tidak layak untuk diusahakan.
- R/C < 1, maka usahatani mentimun yang dijalankan mengalami kerugian, sehingga tidak layak untuk diusahakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Biaya Usahatani Mentimun

Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tergantung biaya produksi. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berkaitan dengan biaya produksi (Daniel, 2002). Biaya tetap dan biaya variabel pada usahatani mentimun di Desa Beber dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rata-rata Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Mentimun per Satu Kali Panen (3 Bulan) Di Desa Beber**

No	Biaya Tetap	Besarnya Biaya Tetap (Rp)	Persentase (%)
1	Penyusutan Alat dan Sewa Lahan	935.972	99,01
2	Bunga modal	9.266	0,99
<b>Jumlah</b>		<b>945.238</b>	<b>100,00</b>
No	Biaya Variabel	Besarnya Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Sarana Produksi	318.833	10,83
2	Tenaga Kerja	2.595.000	88,18
3	Biaya Bunga Variabel	28.847	0,99
<b>Jumlah</b>		<b>2.942.680</b>	<b>100,00</b>
<b>Biaya Total</b>		<b>3.887.918</b>	

Tabel 1 menunjukkan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani mentimun dalam satu kali panen (3 bulan) adalah sebesar Rp 945.258. Sebagian besar biaya dihabiskan untuk sewa lahan, karena petani mentimun di Desa Beber tidak memiliki lahan sendiri. Biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan alat dan sewa lahan rata-rata sebesar Rp 935.972 sedangkan sisanya dikeluarkan untuk bunga modal yakni sebesar Rp 9.266.

Biaya variabel meliputi biaya tenaga kerja, sarana produksi, serta biaya bunga variabel. Total biaya variabel yang dikeluarkan petani dalam satu kali panen rata-rata sebesar Rp 2.942.680. Sebagian besar biaya dihabiskan untuk upah tenaga kerja yakni rata-rata Rp 2.595.000 atau 88 persen dari total biaya yang dikeluarkan.

Upah tenaga kerja yang besar ini disebabkan petani mentimun di Desa Beber tidak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga, sehingga membutuhkan orang lain untuk membantu menjalankan usahatani. Hal ini sejalan dengan penelitian Tahir (2017) bahwa Keluarga petani di Kecamatan Ulaweng tidak ikut membantu petani dalam usahatani petani menyewa tenaga kerja diluar keluarga untuk membantu petani.

#### **Analisis Penerimaan dan Pendapatan**

Besarnya kecilnya pendapatan yang diterima petani dipengaruhi oleh harga jual dan jumlah produksi yang dihasilkan. Rata-rata penerimaan dan pendapatan usahatani mentimun di Desa Beber dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Biaya Rata-Rata Total, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Mentimun dalam Satu Kali Panen (3 Bulan) di Desa Beber**

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	4.800.000
2	Biaya Total	3.887.918
3	Pendapatan	912.082

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang diterima petani dalam satu kali produksi (3 bulan) adalah sebesar Rp 4.800.000. Sedangkan biaya yang dikeluarkan rata-rata Rp 3.887.918 per satu kali produksi. Biaya yang dikeluarkan tentu lebih sedikit dibandingkan dengan penerimaan. Hal ditunjang oleh luas lahan garapan petani yang cukup luas, sehingga produksi mentimun yang dihasilkan lebih banyak. Rata-rata pendapatan yang diterima petani adalah sebesar Rp 912.082 dalam satu kali produksi.

### **Analisis Kelayakan Usahatani**

#### **Mentimun (R/C)**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan R/C, usahatani mentimun di Desa Beber Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis layak untuk diusahakan. Hal ini dilihat dari nilai R/C 1,23. Yang artinya bahwa dari setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan, petani akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,23 dan pendapatan atau keuntungan sebesar 0,23

rupiah, sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani mentimun yang dijalankan petani menguntungkan karena  $R/C > 1$ .

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani dalam satu kali panen (3 bulan) adalah sebesar Rp. 3.887.918
2. Penerimaan rata-rata yang diperoleh petani mentimun dalam satu kali panen (3 bulan) sebesar Rp. 4.800.000 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 912.082.
3. Apabila dilihat dari segi ekonomis, usahatani mentimun layak untuk dipertahankan. Hal ini dikarenakan nilai  $R/C > 1$  yakni sebesar 1,23 yang artinya setiap Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan akan diperoleh penerimaan sebesar 1,23 dan memperoleh pendapatan sebesar 0,23.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan maka diperoleh saran sebagai berikut :

1. Petani mentimun di Desa Beber hendaknya tetap melanjutkan usahatani mentimun, hal ini dikarenakan usahatani mentimun layak untuk dilakukan dan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Sehingga petani dapat memperoleh keuntungan.
2. Petani yang sudah lama membudidayakan mentimun, selayaknya lebih memperhatikan penggunaan pupuk, kualitas benih, jarak tanam, serta penyiangan minimal satu kali ketika musim tanam sedang berlangsung. Hal ini untuk menjaga supaya produk yang dihasilkan memiliki kualitas baik serta memperoleh harga jual yang tinggi.
3. Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai analisis pendapatan usahatani selain dari usahatani mentimun di Desa Beber Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.

Hanafiah, K.A. 2014. *Dasar-dasar Ilmu Tanah*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta

Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. CV Andi offset

Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo

Mulyadi, 2007. *Akuntansi Biaya, Edisi ke 3*. Yogyakarta : STIE YKPN

Rahim dan Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus* : Penebar Swadaya

Rukmana, R. 1994. *Budidaya Mentimun*. Kanisius.Yogyakarta. 55 hal.

Soekartawi, dkk. 2011. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.

Soekartawi. 2016 . *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI –Press

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Alfabet.

Sumpena, U. 2001. *Benih Sayuran*. Penerbit Swadaya.

Sumpena, U. 2008. *Budi Daya Mentimun Intensif Dengan Mulsa, Secara Tumpang Gilir* . Penebar Swadaya.

Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*,Buku 1 Edisi 2. Yogyakarta: BPF.

Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatan edisi revisi*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Suratiah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta :  
Penebar Swadaya.

Tahir, AG. 2017. Analisis Pendapatan  
Usahatani Jagung pada Lahan Tegalan

dan Sawah di Kecamatan Ulaweng,  
Kabupaten Bone Sulawesi Selatan.  
*Jurnal Galung Tropika* 6(1) April 2017.